



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi digital dapat menghubungkan kita dengan orang secara global. Teknologi internet sudah mengubah aneka macam aspek kehidupan. Mulai dari gaya hidup, cara bekerja, hingga cara komunikasi antar individu. Melalui komunikasi kita dapat mendapatkan sebuah wawasan atau informasi yang masuk akal (Priyono, 2022).

Menurut Ginting (2021) Berkembangnya berbagai teknologi dan media baru mengakibatkan mudahnya masyarakat untuk berkomunikasi mengalami perubahan seiringnya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin modern. Pada era digital seperti sekarang ini, masyarakat tidak lagi harus bertemu dengan lawan bicara untuk menyampaikan pesan karena alat komunikasi seperti ponsel atau *smartphone* menjadi perangkat yang mampu mengantarkan pesan tersebut dalam hitungan detik. Masyarakat dapat melakukan komunikasi dari manapun dan kapanpun. Komunikasi digital dalam dunia maya realita yang terhubung secara global didukung oleh komputer.

Komunikasi digital artinya komunikasi berbasis *personal computer* untuk mengirim serta mendapatkan pesan atau bertukar fakta lewat *platform*. Komunikasi digital dapat diperoleh dari Instagram, Facebook, dan lainnya sebagainya yang dapat memberikan banyak wawasan yang bermanfaat bagi banyak orang. Seperti IPB TV memproduksi konten video yang *diupload* ke *platform* YouTube. Masyarakat mudah untuk mengaksesnya berkat komunikasi digital ini. Menurut Rahman (2021) bahwa, YouTube menjadi tempat untuk mencari hiburan dan tempat untuk mencari informasi. YouTube telah menjadi tempat untuk mempelajari suatu keahlian tertentu.

Video yang akan *dipublish* ke YouTube memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang untuk dapat diproduksi. Mulai dari materi yang menarik dan bermanfaat, tersedianya sarana dan biaya, dan *crew* yang siap untuk *shooting* agar produksi terlaksana dengan baik. Tahapan produksi menurut Gerrald Millerson terdiri dari tiga bagian yang biasa disebut dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), yaitu Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca produksi. Menurut Mabruri (2018) ada 4 poin utama fungsi siaran TV yaitu: menginformasikan (information), menghibur (entertainment) dan mendidik (education) serta bagai ruang kontrol masyarakat (social control).

Penguasaan teknologi terbaru merupakan terobosan dan lompatan terbesar untuk menghasilkan produk *audio* visual yang cerdas, luas, mendalam, berkesan, dan futuristik sehingga penonton menjadi tergerak untuk berkontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Video edukasi menjadi menarik di mata masyarakat dari yang tua hingga remaja. Seperti IPB TV ini, memproduksi konten video yang mengandung edukasi di bidang pertanian, pengetahuan alam, lingkungan hidup, dan berbagai konten lainnya. Konten edukasi yang diproduksi untuk seluruh masyarakat luas dengan harapan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pesan yang ingin disampaikan kepada penonton juga memiliki proses yang panjang untuk mendapatkan konten video yang diinginkan. Beberapa tahapan meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahap inilah yang wajib *crew* lakukan agar konten video dibuat secara tersusun dan menjadikannya untuk panduan selama proses *shooting* berlangsung. Demikian juga sebuah konten video,



spesifikasinya jelas akan terarah ke mana imajinasi penonton akan dibawa, pesan “Apa” yang ingin disampaikan (what to say?) dan bagaimana (how to say?) teknik menyampaikan pesan dalam produksi yang akan dibuat (Muslimin, 2018).

Camera Person atau Juru Kamera berperan penting bagaimana bisa memvisualisasikan sebuah naskah dari seorang *Scriptwriter* menjadi tayangan yang tidak hanya sekedar menarik tetapi harus memiliki nilai edukasi di dalamnya. Mengharapkan para penonton juga bisa menonton tayangan yang telah dibuat dengan nyaman, dapat menghibur, dan mendapatkan manfaat.

Camera Person atau Juru Kamera tidak hanya mengambil gambar yang baik dan bagus saja, akan tetapi Juru Kamera harus memahami informasi dan keinginan dari sutradara dan penulis naskah seperti apa. Terlebih jika tayangan yang dibuat memiliki tujuan untuk mengedukasi dan memberikan manfaat, maka dari itu gambar yang diambil juga harus benar jangan sampai terjadi kesalahan atau bahkan memberikan informasi yang tidak benar.

Melakukan tahapan proses produksi dari pra hingga pasca memang diperlukan agar saat hari *shooting* berlangsung Juru Kamera dapat bekerja sesuai yang diinginkan oleh Sutradara dan Penulis Naskah. *Shot list* menjadi acuan Juru Kamera ketika *shooting*, *list* visual ini telah didiskusikan terlebih dahulu di tahap pra produksi agar mengetahui apa saja gambar yang perlu di *shot* dari objek, pergerakan kamera, *angle*, dan *type of shot*. Pengetahuan terhadap teknik pemakaian kamera yang baik menghasilkan tayangan yang optimal dan maksimal yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Peningkatan keahlian Juru Kamera di lapangan dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap video yang telah diproduksi sehingga tayangan yang berkualitas dan bermanfaat akan banyak diproduksi untuk masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, penulis merumuskan dua rumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana peran *Camera Person* saat proses produksi pembuatan konten video?
- 2) Apa saja tujuan pengambilan gambar di setiap program IPB TV?

Tujuan

Berdasarkan dari poin-poin rumusan masalah, terdapat dua tujuan penulisan, yaitu:

- 1) Mengetahui peran *Camera Person* saat proses produksi pada pembuatan konten video.
- 2) Mengetahui tujuan dari pengambilan gambar di setiap program IPB TV.

METODE

Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini akan dilakukan dengan waktu 2 bulan (8 minggu) sesuai dengan kurikulum mata kuliah Program Studi Komunikasi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Pelaksanaan PKL dilakukan pada 02 Februari – 22 April 2022. Adapun PKL ini dilaksanakan di IPB TV yang beralamat di Gedung Agrimedia Elektronik Kampus IPB Dramaga Kabupaten Bogor, Kodepos 16680.